

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

Modal kerja merupakan masalah penting yang seringkali dihadapi oleh perusahaan karena pengelolaan modal kerja dan aktiva lancar merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai operasinya sehari-hari, misalnya untuk pembelian bahan baku, membayar gaji pegawai dan lain-lain. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan yaitu laba yang maksimal.

Mengingat pentingnya modal kerja dalam perusahaan, manajemen keuangan harus dapat merencanakan dengan baik akan besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan dengan kebutuhan, karena jika terjadi

kelebihan atau kekurangan dana, maka hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Manajemen perusahaan harus dapat menjaga keseimbangan dalam mengatur siklus perputaran modal kerja karena dalam pengelolaan modal kerja itu sendiri dimana ada beberapa kontradiksi yang dialami perusahaan yaitu menitik-beratkan pada usaha untuk menjaga likuiditas dan modal kerja yang menitik-beratkan pada usaha untuk mendapatkan keuangan (profitabilitas). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal kerja itu sendiri yang sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal suatu perusahaan dengan memperbandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam aktivitas operasi perusahaan, oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan ukuran bahwa perusahaan tersebut dapat melangsungkan aktivitasnya secara kontinu.

Modal kerja yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk operasional perusahaan diharapkan dapat kembali atau menghasilkan laba untuk perusahaan dalam waktu dekat melalui penjualan barang atau hasil produksinya. Modal yang tersedia harus cukup jumlahnya agar mampu membiaya pengeluaran-pengeluaran atau operasional sehari-hari, dengan adanya efisiensi dan efektifitas modal kerja maka diharapkan perusahaan dapat meningkatkan laba usaha, karena semakin cepat perputaran modal kerja, maka semakin cepat pula modal kerja menjadi kas.

Ada 2 (dua) pengertian modal kerja yaitu *gross working capital* adalah keseluruhan aktiva lancar dan *net working capital* adalah kelebihan aktiva lancar di atas utang lancar. Kelebihan

ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada utang jangka-pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka-pendek serta menjamin kelangsungan perusahaan di masa mendatang. (Jumingan 2011,:66)

Modal kerja merupakan keputusan operasional yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, manajer keuangan harus mampu mengelola modal kerja dan memutuskan seberapa besar saldo kas yang dipegang agar perusahaan dapat mendanai kegiatan operasionalnya (Hanafi 2011). Selain itu perusahaan juga harus memikirkan mengenai tingkat likuiditas dalam memenuhi utang jangka-pendeknya. Tingkat likuiditas yang tinggi tentu baik bagi perusahaan, namun dapat membuat investor berpikir banyak dana yang menganggur dalam perusahaan.

Menurut Hanafi (2011), modal kerja pada umumnya mempunyai tingkat keuntungan yang lebih rendah dibandingkan dengan investasi pada aktiva tetap. Oleh karena itu, modal kerja yang kecil akan lebih menguntungkan perusahaan (profitabilitas meningkat), sebaliknya modal kerja yang terlalu kecil akan meningkatkan likuidasi dan menurunkan profitabilitas sehingga perusahaan harus memikirkan apa yang didahulukan dan trade-off antara likuiditas dan profitabilitas.

Barang konsumsi menjadi industri yang penting bagi perkembangan perekonomian bangsa. Hal ini tidak terlepas dari banyaknya perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri barang konsumsi di Indonesia. Tidak bias dipungkiri

bahwasanya dalam proses produksi barang konsumsi dibutuhkan banyak sumber daya termasuk didalamnya sumber daya manusia. Oleh karena itu, industri barang konsumsi memiliki peranan dalam menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan pada suatu Negara.

Pemilihan sampel perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan berbagai alasan. Pertama, perusahaan *Food and Beverage* merupakan bagian dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan jumlah perusahaan paling banyak yaitu 26 perusahaan, dibandingkan dengan kategori perusahaan lain yang termasuk sektor manufaktur. Kedua, perusahaan *Food and Beverage* paling tahan terhadap krisis apapun dibandingkan dengan sektor lainnya, sebab dalam kondisi krisis ataupun tidak produk pada perusahaan *Food and Beverage* tetap dibutuhkan. Dalam keadaan krisis ekonomi akan membatasi konsumsinya dengan memenuhi dasar dan mengurangi barang sekunder, selain itu bahan baku yang digunakan untuk membuat produk pada perusahaan *Food and Beverage* mudah untuk diperoleh.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor dan calon investor untuk merumuskan kebijakan dalam melakukan investasi pada perusahaan dalam sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia supaya tingkat pengembalian dari penanaman investasi tersebut memperoleh hasil yang maksimum.

Bersadarkan gambaran menarik untuk diteliti mengenai **“PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2018”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dan pentingnya modal kerja bagi perusahaan makanan dan minuman, maka perumusan masalah yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Apakah efisiensi modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018?
3. Apakah efisiensi modal kerja dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap terhadap profitabilitas pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan barang konsumsi yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan barang konsumsi yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Mengetahui pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan barang konsumsi yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI)

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis

Mempelajari dan memahami permasalahan mengenai efisiensi modal kerja dan likuiditas serta menganalisis pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Bagi investor dan calon investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam menilai kondisi keuangan dan sebagai dasar untuk memprediksi kondisi keuangan di masa mendatang menurut Harahap (2013) pada perusahaan-perusahaan sektor tekstil dan garmen dalam mengambil keputusan investasi.

3. Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau masukan untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen modal kerja.

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan-perusahaan barang dan konsumsi di BEI periode 2015-2018 dengan menggunakan data laporan keuangan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini membahas pengaruh efisiensi modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan-perusahaan sektor barang konsumsi.